

BAB III

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Husnul Hidayah desa Karang Tanjung, Kec.Alian, Kab.Kebumen. Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan waktu sekitar tiga bulan lebih, yaitu dimulai pada bulan Juli 2022 dan selesai pada bulan Oktober 2022.

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang lebih menekankan pemahaman dan penemuan masalah secara mendetail dan mendalam. Penelitiannya berdasarkan kondisi alamiah, metode ini sering disebut juga metode naturalistik.¹ Dengan metode kualitatif ini, penulis mendeskripsikan lebih dalam tentang pelaksanaan upaya internalisasi nilai-nilai religius dan mandiri santri putri di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Karang Tanjung, Alian, Kebumen.

B. DESAIN PENELITIAN

Penelitian kualitatif biasanya memiliki desain yang bersifat terbuka dan fleksibel, selalu berkembang menyesuaikan kondisi di lapangan, sehingga tidak dapat terprediksi dan data sangat memperhatikan kesesuaian dengan kondisi yang ada.² Selain itu, penelitian kualitatif juga bersifat deskriptif.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : ALFABETA, 2014), hal.8

² Nusa Putra & Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Cetakan Kedua, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 28

Desain penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam hal ini penulis mendeskripsikan upaya internalisasi nilai karakter yang diajarkan kepada santri putri di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Karang Tanjung.

C. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian yakni orang yang dapat memberikan respon atau informasi terkait data yang diperlukan. Untuk itu, penulis memilih beberapa informan, diantaranya:

1. Pengasuh Pon-Pes Husnul Hidayah Karang Tanjung, Alian, Kebumen.
2. Pengurus putri Pon-Pes Husnul Hidayah Karang Tanjung, Alian, Kebumen.
3. Santri putri Pon-Pes Husnul Hidayah Karang Tanjung, Alian, Kebumen.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dokumentasi (*dokumentation*) dan Triangulasi. Berikut penjelasannya:

1. Pengamatan (Observasi)

Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah bagian yang sangat penting. Burns dalam Basrowi dan Suwandi menyatakan bahwasanya melalui proses observasi, peneliti dapat mendokumentasikan serta merefleksikan kegiatan dan interaksi dengan subjek penelitian secara sistematis, peneliti dapat memperoleh gambaran permasalahan yang

lebih luas dan jelas.³ Observasi ada dua jenis, yaitu partisipatif dan non-partisipatif. Observasi partisipatif adalah pengamat berperan serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan observasi non-partisipatif adalah pengamat sekedar mengamati kegiatan, tidak terlibat dalam kegiatan.⁴

Sebelumnya penulis memang sudah terlibat sebagai santri di Pon-Pes Husnul Hidayah Karang Tanjung. Jenis observasi yang digunakan penulis adalah observasi partisipatif dan non-partisipatif. Penulis mengamati, mengikuti langsung serta mencatat kegiatan yang bersangkutan dengan upaya internalisasi nilai-nilai karakter religius dan mandiri santri.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* adalah percakapan tanya jawab yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu satu pihak sebagai penanya/pewawancara dan pihak yang lain sebagai responden atau pemberi jawaban (pihak yang diwawancara).⁵ Sebelum wawancara, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan atau pernyataan berkenaan dengan masalah penelitian.

³ Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), Hal. 93-94.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cetakan kedelapan, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2021), hal. 220

⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ketigapuluhanam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hal. 186

Pedoman wawancara ada yang terstruktur dan ada yang tidak terstruktur. Pedoman yang terstruktur, yaitu pertanyaan atau pernyataan bersifat umum dan disertai pertanyaan atau pernyataan yang bersifat khusus, sehingga jawaban yang diperoleh lebih singkat, padat, jelas.. Sedangkan yang tidak terstruktur sifatnya lebih terbuka, sehingga jawaban responden bisa lebih meluas⁶

Metode wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara ditujukan kepada pengasuh, pengurus dan santri putri Pon-Pes Husnul Hidayah Karang Tanjung. Wawancara ini membahas upaya internalisasi nilai-nilai karakter religius dan mandiri santri putri di pondok pesantren Husnul Hidayah Karang Tanjung.

3. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi yaitu sekumpulan dokumen yang kemudian dikelompokkan dan dianalisis, baik itu yang dokumen tertulis, dokumen gambar ataupun dokumen elektronik.⁷ Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari hasil dokumentas terkait upaya internalisasi karakter religius dan mandiri santri putri yang ada di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Karang Tanjung yang selanjutnya di analisis.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit*, Hal.216-218

⁷ *Ibid*, Hal 221

4. Triangulasi

Yaitu kombinasi teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, yaitu mencari data yang sama dengan teknik yang berbeda, sehingga data lebih meyakinkan. Triangulasi terbagi dua, yaitu triangulasi teknik (data sama, teknik pengumpulan berbeda) dan triangulasi sumber (data dan teknik sama, sumber data berbeda)⁸

Dengan teknik triangulasi ini, data yang didapat lebih valid terkait internalisasi nilai-nilai religius dan mandiri santri putri Husnul Hidayah.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data kualitatif dilakukan sebelum penulis turun lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah keluar lapangan/selesai penelitian lapangan. Analisis difokuskan selama observasi dan pengumpulan data berlangsung.⁹

Adapun teknis analisis yang akan digunakan penulis mengacu pada teknik yang diungkapkan oleh Eliyanto, dkk., meliputi 4 proses yaitu:

1) Pengumpulan data

Sebelum analisis, tentunya harus mengumpulkan datanya terlebih dahulu. Supaya data yang diperoleh mudah dipahami dan lebih kompleks, maka seorang peneliti sudah seharusnya teliti dalam

⁸ Eliyanto, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kebumen : Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, 2014), hal.33

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cetakan Keempat (Bandung: ALFABETA, 2008), hal.336

pengumpulan data dan hendaknya segera lakukan analisis untuk menjaga validitas data.

2) Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih dan memilah dari tiap-tiap bagian data, dengan mengambil yang pokok dan membuang yang tidak perlu untuk menemukan tema dan pola data. Peneliti harus jeli dan cerdas dalam memahami dan mereduksi data yang masih berantakan dan kompleks.¹⁰

3) Penyajian data

Data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk teks yang naratif, uraian singkat, grafik, bagan, *matriks*, *network* (jaringan kerja), *chart*, *flowchart*, dan sejenisnya. Adanya penyajian data, memudahkan untuk memahami keadaan yang terjadi.¹¹

4) Penarikan kesimpulan

Setelah data terkumpul, direduksi, dan disajikan, maka selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dengan mengacu pada rumusan masalah. Kredibilitas kesimpulan akan semakin kuat apabila disertai dengan validitas bukti.¹²

¹⁰ *Ibid*, hal. 36-37

¹¹ Lexy J.Moleong, *Op.Cit*, hal. 341

¹² Eliyanto, dkk., *Op.Cit*, hal. 37